

**Analisis Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Analisis Fundamental Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**Sahidah <sup>1)</sup>

Email: sahidah@stiem-bongaya.ac.id

<sup>1</sup> Dosen Akuntansi, STIEM Bongaya Makassar

(Diterima: 2 Maret 2019; di revisi: 18 Maret-2019; dipublikasikan: 10 April-2019)

©2019 –Bongaya Journal for Research Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan pada data-data numeric (angka). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan. dan sekaligus menjadi sampel penelitian dengan menggunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kita juga bisa membuat keputusan investasi dimana ketika saham mengalami kondisi *Undervalued* maka kita bisa membeli saham tersebut sedangkan ketika suatu saham mengalami kondisi *Overvalued* maka kita bisa menjual saham tersebut.

*Kata Kunci: Kewajaran Harga Saham, Pendekatan Analisis Fundamental*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu sumber permodalan bagi perusahaan yang *go public* melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki.

Menurut Widoatmodjo (2015:16) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Untuk menginvestasikan dana, investor membutuhkan informasi-informasi keuangan maupun non keuangan yang bersifat simetris dan

dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tentang keuangan perusahaan yang *go public* berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaannya kepada investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu peran pasar modal dewasa ini menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana perusahaan dan pihak yang ingin menanamkan modalnya.

Salah satu saham yang ditawarkan dalam BEI dan menjadi objek penelitian ini adalah sektor perbankan. Dunia perbankan dan pasar modal

memiliki hubungan yang saling berkaitan karena investor dapat mengambil keputusan melakukan aktivitas investasinya dalam bentuk saham atau obligasi. Perubahan ini bergantung pada *return* dan resiko yang ditanggung investor. Nilai perusahaan yang baik maka akan berdampak pada harga sahamperusahaan. Oleh karena itu, dalam mempertimbangkan investasi, para investor membutuhkan invormasi yang akurat untuk menentukan saham yang baik guna meminimalisir resiko dan memperoleh keuntungan maksimal.

Analisis fundamental merupakan analisis yang mempelajari kondisi fundamental perusahaan termasuk mempelajari rasio keuangan perusahaan dan umumnya digunakan untuk menentukan saham yang ingin dibeli atau dijual. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Nilai saham yang akan dibayar oleh investor tergantung dari hasil yang diharapkan untuk diterima dan resiko yang terkandung dalam transaksi pembelian itu. Penilaian dimasukkan untuk dapat menentukan nilai suatu saham sehingga perlu diperoleh standar prestasi yang dapat digunakan untuk menlai manfaat investasi saham yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2011) yang berjudul “Analisis Nilai Harga Saham PT. Bank DKI”, menemukan bahwa

harga per lembar saham PT. Bank DKI Rp. 912,- dengan rentang atas sampai dengan Rp. 1.537,-. Bila diasumsikan jumlah lembar saham yang diterbitkan sebesar 30% dari jumlah saham milik pemerintah provinsi DKI Jakarta dan harga saham diasumsikan Rp. 912,- maka akan diperoleh tambahan dana segar dari masyarakat sebesar Rp. 605.112.364.800,- yang akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan PT. Bank DKI.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

### ***Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Santoso (2012) menjelaskan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif karena angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu, dengan kriteria:

- Perusahaan yang aktif dan diperdagangkan setiap bulan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2017.
- Perusahaan perbankan yang memiliki total aset lebih dari 400 triliun rupiah.
- Memposting laporan keuangannya per 31 Desember selama periode penelitian 2016-2017

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 5 perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Bank
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen perusahaan perbankan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.
- Penelitian Kepustakaan, yaitu informasi diperoleh dengan mempelajari referensi, membaca buku-buku literature, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini guna mendapatkan teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang diteliti

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham.

Adapun Instrumen penelitian ini yaitu :

Untuk menghitung nilai intrinsik saham digunakan rumus (Tandelilin, 2010:377)

**Nilai Intrinsik = Estimasi EPS (E0) x PER**

Di mana :

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

Untuk menghitung estimasi EPS maka digunakan rumus sebagai berikut :

EPS = *Earning Per Share*  
PER = *Price Earning Ratio*

Untuk menghitung estimasi EPS maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. EPS (*Earning Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. DPS (*Divident Per Share*)

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

4. DPR (*Divident Payout Ratio*)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

5. Tingkat Pertumbuhan

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

6. Proyeksi EPS

$$E0 = EPS \times (1 - g)$$

Kesimpulan :

- Jika nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar maka saham relatif murah (*undervalued*).
- Jika nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar maka saham relatif mahal (*overvalued*).

3. Jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar maka saham tersebut wajar (*fairvalued*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penilaian Harga Wajar Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

$$g = ROE \times (1 - \text{Divident Payout Ratio})$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS bank BRI mengalami penurunan. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 872 dan tahun 2017 sebesar Rp. 276. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BRI sebesar Rp. 9.941 untuk tahun 2016 dan Rp. 4.342 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BRI.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ROE mengalami kenaikan sedangkan EPS bank Mandiri mengalami penurunan. Ketika menghitung DPS serta DER pada tahun 2017 hasilnya yaitu Rp. 0 hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank Mandiri tidak membagikan dividennya. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 647,88 dan tahun 2017 sebesar Rp. 498,05. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank Mandiri sebesar Rp. 10.923 untuk tahun 2016 dan Rp. 9.009 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS bank BTN mengalami kenaikan Ketika menghitung DPS serta DER pada tahun 2017 hasilnya yaitu Rp. 0-, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank BTN tidak membagikan dividennya. Adapun estimasi EPS

tahun 2016 sebesar Rp. 281,63-, dan tahun 2017 sebesar Rp. 325,84-,. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BCA sebesar Rp. 2.349-, untuk tahun 2016 dan Rp. 4.069-, pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BTN.

### 2. Analisis *Undervaluation* dan *Overvaluation*

Analisis *undervaluation* dan *overvaluation* digunakan untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan berada pada kondisi *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued*. *Undervalued* artinya nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasarnya sedangkan *overvalued* nilai intrinsiknya lebih kecil dari harga pasarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bank BRI dengan nilai intrinsik Rp. 9.941 lebih kecil dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 11,675 hal ini menunjukkan bahwa saham bank BRI mengalami kondisi *Overvalued* dan juga bank Mandiri yang mempunyai nilai intrinsik Rp. 10.923 lebih kecil dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 11,575 hal ini menunjukkan bahwa saham bank Mandiri mengalami kondisi *Overvalued*.

Untuk bank BNI dengan nilai intrinsik Rp. 6.963 lebih besar dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 5.525 hal ini menunjukkan bahwa saham bank BNI mengalami kondisi *Undervalued*. Untuk bank BCA dan bank BTN juga mengalami kondisi yang sama yaitu *Undervalued*. Terlihat pula, perbandingan nilai intrinsik dengan harga sahamnya dimana nilai intrinsik bank BCA yaitu sebesar Rp. 18.734 lebih besar dari harga sahamnya yaitu Rp. 15.500

dan bank BTN dengan nilai intrinsik Rp. 2.323 lebih besar dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 1.740 sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2016 terdapat 4 saham perbankan yang mengalami kondisi *Undervalued* dan 1 saham perbankan yang mengalami kondisi *Overvalued*.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kita juga bisa membuat keputusan investasi dimana ketika saham mengalami kondisi *Undervalued* maka kita bisa membeli saham tersebut sedangkan ketika suatu saham mengalami kondisi *Overvalued* maka kita bisa menjual saham tersebut.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 3 bank yang mengalami kondisi *Undervalued* di mana nilai intrinsiknya lebih besar dibandingkan harga pasarnya. Adapun 4 bank tersebut adalah BBNI, BBKA, dan BBTN. Sedangkan bank yang mengalami kondisi *Overvalued* dimana nilai intrinsiknya lebih kecil dibandingkan harga pasarnya dialami oleh BBRI dan BMRI.

Adapun saran – saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada para investor, sebelum melakukan keputusan investasi disarankan untuk terlebih dahulu menghitung kewajaran harga suatu saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan alat analisis lainnya seperti analisis teknikal agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang harga saham tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Iskandar, 2007. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*, Penerbit : Nasindo Internsa, Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin, 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Mardiana, Diana. 2011. “*Analisis Nilai Harga Saham Perdana PT Bank DKI*”. Jakarta. Universitas Guna Darma.
- Nurmalasari, Indah. 2009. “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan”. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rika. 2010. “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*”. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta, BPFY Yogyakarta.
- Widiatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia, Pengantar Dan Studi Kasus*. Ciawi, Bogor, Ghalia Indonesia.